

## PENGARUH MODEL *PROBING-PROMPTING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V

### *THE EFFECT OF PROBING-PROMPTING MODEL ON STUDY RESULT OF STUDENTS STUDYING SCIENCE IN GRADE V*

**Fembriani\*<sup>1</sup>, Melan Gewahi<sup>2</sup>**

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Nusa Cendana, Indonesia*

*e-mail: \*<sup>1</sup>Fembriani@staf.undana.ac.id*

#### **ABSTRAK**

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan model Probing-Prompting terhadap Hasil Belajar IPA peserta didik kelas V di SD Negeri Hueknutu Kecamatan Takari Kabupaten Kupang. Penelitian adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan bentuk desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Hueknutu yang berjumlah 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model Probing-Prompting terhadap Hasil Belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM pada pembelajaran dengan model Probing-Prompting 61,3% lebih tinggi daripada persentasi nilai peserta didik yang mencapai KKM pada pembelajaran dengan model konvensional yang hanya mencapai 25,8%. Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS 16 dilakukan dengan uji paired sample t test. Berdasarkan data diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Oleh sebab itu, model probing-prompting dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.*

**Kata Kunci :** *Probing-Prompting, Hasil Belajar, IPA*

#### **Abstract**

*This study aims to investigate the significant effect of probing-prompting model on study result of students studying biology in grade V of SDN Hueknutu in Sub-district Takari, District Kupang. This is an experiment research with quantitative approach using one-group pretest-posttest design as research design. The total of 33 students in grade V of SDN Hueknutu is the population in this study. The study result shows significant influence of probing-prompting model on biology study result. This statement is strengthened by average of students' study results reaching minimal completeness standards with 61.3% higher than conventional model with only 25.8%. We used SPSS 16 to examine the hypothesis with paired t test. According to the result, the significance value (2-tailed) is  $0.000 < 0.05$ . It shows that there is significance difference between initial variable and ending variable. Therefore, different treatments implemented to each variable have significance effect. And probing-prompting model can be utilized as an alternative education model to improve students' science study result.*

**Keywords:** *Probing-Prompting, Study Result, Science*

---

#### **Informasi Artikel:**

**Submitted:** November 2020, **Accepted:** Desember 2020, **Published:** Februari 2021

ISSN: 2715-3142 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual>

## PENDAHULUAN

Pendidikan bermutu menjadi fondasi kuat berkembangnya suatu negara. Oleh sebab itu, diperlukan peran penting dan tugas dari seorang pendidik. Seorang guru perlu memahami dan mengembangkan berbagai model, metode, keterampilan dan strategi yang tepat untuk menunjang pemahaman peserta didik akan materi, khususnya dalam materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA mengembangkan keseluruhan aspek dari tingkat kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran IPA akan mengembangkan keseluruhan aspek pada diri peserta didik yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah untuk mengetahui gagasan dan konsep tentang alam sekitar.

Proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Hueknutu, didapati belum nampak keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini karena ada banyak peserta didik teralihkan konsentrasi serta perhatiannya keluar kelas dan bermain dengan teman sebangkunya. Selain itu, pembelajaran di kelas masih didominasi dengan cara mengajar guru yang cenderung menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran, guru juga kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan pendapat, serta menjelaskan pendapatnya secara logis saat proses pembelajaran. Peserta didik juga didapati bersifat pasif, hal ini terlihat dari kurangnya antusias peserta didik dalam mengajukan pertanyaan seputar hal-hal menyangkut materi pembelajaran yang belum dimengertinya. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang dicapai peserta didik kurang memuaskan.

Hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Negeri Hueknutu sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terbukti dari nilai Ujian Akhir Semester dengan nilai KKM 70 didapati banyak peserta didik yang mengulang atau remidi, dimana terdapat 10 sampai 17 peserta didik yang mengulang atau melakukan remidi karena nilai IPA yang dicapai belum memenuhi KKM yang ada. Oleh sebab itu, untuk meminimalkan perolehan hasil belajar yang di bawah KKM, seorang pendidik perlu mempelajari dan menerapkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan peserta didik sehingga ia tidak lagi merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran sangatlah penting dikuasai seorang guru karena lewat pengadaan model pembelajaran peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disajikan.

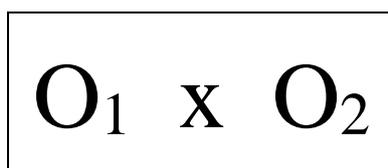
Pemilihan model, metode, strategi pembelajaran haruslah berpusat pada peserta didik, sehingga dapat membuat peserta didik aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menuntut peserta didik untuk terlibat aktif ialah model *probing-prompting*. Model *probing-prompting* adalah model pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik, sehingga dapat mendukung proses berpikir untuk mengaitkan pengetahuan atau pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru [1]. Hal tersebut tentu dapat mengembangkan sikap ilmiah peserta didik pada muatan IPA, sehingga potensi sains dapat digali dan dikembangkan [2]. Model pembelajaran *probing-prompting* juga memotivasi peserta didik untuk memahami permasalahan secara mendalam. Proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut juga akan bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.

Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa, model pembelajaran *probing-prompting* berbantuan media sederhana berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas III di Gugus III Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018 [3]. Penelitian lain yang senada juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam penelitiannya, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Probing-Prompting lebih berpengaruh baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Saebatu tahun pelajaran 2012/2013 [4]. Kemudian hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran Probing-Prompting berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA di Gugus Singasari Kecamatan Pekutatan tahun pelajaran 2013/2014 [5].

Penelitian mengenai pengaruh model *probing-prompting* terhadap hasil belajar peserta didik materi IPA Peserta didik Kelas V sangat perlu untuk dilakukan. Setelah penerapan model pembelajaran *probing-prompting* ini dapat menjadi pendosrong bagi guru untuk merancang model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat memuaskan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Adapun ilustrasi desain yang digunakan, tersaji dalam Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. One Group Pretest Posttest Design [6]

Keterangan :

X = Pembelajaran dengan model Probing-Prompting

O1 = Keadaan awal (dengan pretest)

O2 = Keadaan akhir setelah perlakuan (dengan posttest)

O2- O1 = Pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* Terhadap hasil belajar IPA.

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Hueknutu dengan jumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh sebab itu, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 peserta didik. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran *probing-prompting* dan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik pada muatan IPA materi sistem peredaran darah pada manusia di kelas V SDN Hueknutu.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa soal tes uraian untuk mengetahui hasil belajar IPA peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Soal tes yang digunakan untuk penelitian sebanyak 15 butir soal, yang tersebar pada tingkat C1 sampai dengan C6. Sebanyak 15 butir soal tersebut diujicobakan dulu sebelum digunakan dalam penelitian.

Instrumen berupa soal tes berbentuk uraian diujicobakan terlebih dahulu agar diketahui validitas dan reliabilitasnya. Masing-masing butir soal dalam instrumen yang telah diujicobakan memiliki skor maksimal 3. Adapun pedoman penskoran instrumen adalah mengacu pada: 1) ketepatan uraian jawaban, 2) pengembangan hasil analisis jawaban peserta didik, dan 3) kejelasan penyajian jawaban. Teknik analisis data dilakukan melalui uji *paired sample t test* dengan berbantuan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Uji Coba Instrumen

##### a. Uji Validitas Tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item-item tes. Soal yang tidak valid akan di buang dan tidak digunakan. Berdasarkan hasil uji validitas soal yang telah

dilaksanakan dengan  $N=32$  dan taraf signifikan 5% didapat  $r_{tabel}=0,349$  jadi item soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > 0,349$ . Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal**

Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,352	0,349	Valid
2	0,452	0,349	Valid
3	0,366	0,349	Valid
4	0,384	0,349	Valid
5	0,578	0,349	Valid
6	0,655	0,349	Valid
7	0,594	0,349	Valid
8	0,643	0,349	Valid
9	0,612	0,349	Valid
10	0,568	0,349	Valid
11	0,518	0,349	Valid
12	0,560	0,349	Valid
13	0,424	0,349	Valid
14	0,652	0,349	Valid
15	0,624	0,349	Valid

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa dari semua item soal yang diujicobakan pada 32 orang peserta didik dinyatakan valid. Oleh sebab itu, item soal yang berjumlah 15 dapat digunakan sebagai instrumen penelitian ini.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban dalam instrumen. Instrumen yang baik adalah memiliki konsistensi jawaban dalam berbagai kondisi soal tersebut disajikan. Hasil uji reliabilitas, tersaji dalam Tabel 2, sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Butir Soal**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	15

Dari kedua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan dengan bantuan SPSS 16 yaitu  $r_{11} = 0,813$ . Jadi, reliabilitas soal termasuk kedalam instrumen soal dengan kriteria sangat tinggi yaitu 0,813.

#### Uji Prasyarat Hipotesisi

##### a. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Postest*

Uji normalitas data *Pretest* dilakukan untuk mengetahui sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas tersaji dalam Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Tabel Pengujian Normalitas data Pretest dengan Chi Kuadrat**

Kelas	Interval	Fo	Fh	Fo-fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1	20-30	2	1	1	1	1
2	31-41	7	4	3	9	2,25
3	42-52	8	11	-3	9	0,81
4	53-63	6	11	-5	25	2,27
5	64-74	6	4	2	4	1
6	75-85	2	1	1	1	1
Jumlah		31				8,33

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa bahwa nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 8,33. Nilai  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan (dk) = n-1 = 6-1 = 5, sebesar 11,070 artinya  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil postest sebelum dianalisis juga dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hasil normalitas data postes tersaji dalam Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Tabel Pengujian Normalitas data Pretest dengan Chi Kuadrat**

Kelas	Interval	Fo	Fh	Fo-fh	(Fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1	20-33	2	1	1	1	1
2	34-47	3	4	-1	1	0,25
3	48-61	7	11	-4	16	1,45
4	62-75	10	11	-1	1	0,10
5	76-89	7	4	3	9	2,25
6	90-103	2	1	1	1	1
Jumlah		31				6,05

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 6,05. Nilai  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 11,070. artinya  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas Data Pretest dan Postest

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji F. Adapun hasil uji F untuk data pretest dan postest tersaji dalam Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Uji Homogenitas Varians Data Pretest dan Postest**

Data	Standar Deviasi (S)	Varians (S <sup>2</sup> )
Pretest (X)	121,504	78524,46
Postest (Y)	116,020	121520,58

Mengacu pada rumus uji F dan didasarkan data dari Tabel 5 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,62 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,14 dengan dk pembilan = 1 dan penyebut = n-1 = 31-1 = 30 sehingga diperoleh  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kedua data adalah homogeny.

#### Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah dilakukan uji prasyarat hipotesis dan diketahui data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan berbantuan SPSS menggunakan Uji *Paired Sample t test*. Adapun hasil uji hipotesis tersaji dalam Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Paired Sample t test

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	31	.973	.000

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 6 didapatkan data nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model probing-prompting berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

### Pembahasan

Perolehan nilai *pretest* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai nilai dibawah standar nilai KKM adalah 23 orang peserta didik (74,2%). Sedangkan yang memperoleh nilai mencapai KKM adalah sebanyak 8 orang (25,8%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu untuk memahami materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia dikarenakan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Disamping itu, luasnya materi IPA membuat guru harus cermat dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan. IPA sendiri diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang merujuk pada berbagai berbagai konsep IPA yang sangat luas [7]. Oleh sebab itu, jika peserta didik diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan tepat maka peluang peserta didik untuk mencapai nilai KKM akan lebih besar.

Adapun perolehan nilai *posttest* menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mempunyai nilai dibawah standar nilai KKM adalah 12 orang (38,7%). Sedangkan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKM adalah 19 orang (48,4%). Jika dibandingkan persentasi nilai peserta didik yang mencapai KKM pada pembelajaran dengan model *Probing-Prompting* (61,3%) lebih tinggi daripada persentasi nilai peserta didik yang mencapai KKM pada pembelajaran dengan model konvensional yang hanya mencapai 25,8%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang signifikan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *probing-prompting*. Melalui model ini, akan mendukung sikap ilmiah peserta didik, karena pembelajaran IPA merupakan pengetahuan ilmiah, yang dapat diperoleh melalui uji kebenaran dalam metode ilmiah [8].

Pengaruh model *probing prompting* terhadap hasil belajar IPA juga diperkuat dengan hasil uji *paired sample t test* yang telah dilakukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh 0.0000 kurang dari 0,05 sebagai signifikansi yang digunakan. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *probing-prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu, yang menyebutkan bahwa *probing-prompting* dapat meningkatkan ketercapaian kompetensi peserta didik [9]. Salah satu keunggulan probing prompting yaitu adanya serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir untuk mendapatkan pengetahuan baru [10].

Selain ketepatan pemilihan model, penguasaan materi IPA secara teoritis juga sangat ditentukan oleh kreativitas peserta didik dalam menguasai keterampilan proses sains [11]. Hal ini berarti, keberhasilan model *probing-prompting* juga perlu didukung dengan media pendukungnya yang dapat mengasah kreativitas peserta didik, sehingga dapat menguasai materi. Dengan demikian, model pembelajaran *probing-prompting* disertai media yang relevan dapat dijadikan rekomendasi model yang digunakan untuk menunjang hasil belajar, khususnya pada muatan IPA.

## SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing-prompting* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri Hueknutu. Perbandingan persentasi nilai peserta didik yang mencapai KKM pada pembelajaran dengan model *Probing-Prompting* (61,3%) lebih tinggi daripada persentasi nilai peserta didik yang mencapai KKM pada pembelajaran dengan model konvensional yang hanya mencapai 25,8%. Hasil ini diperkuat dengan uji *paired sample t test*. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang mana menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan Model *Probing-Prompting*.

Saran-saran yang dapat dituliskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, pembelajaran dengan menggunakan *probing-prompting* perlu disertai dengan media yang mendukung agar sesuai dengan tahap perkembangan belajar peserta didik. Komposisi pertanyaan dalam model pembelajaran *probing-prompting* juga perlu disajikan secara merata dari soal yang mudah, sulit, hingga sedang. Selain itu, karena orientasi model pembelajaran *probing-prompting* berorientasi pada pertanyaan, maka keterampilan membaca peserta didik perlu diperkuat agar dapat memahami berbagai jenis pertanyaan yang disajikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- [2] N. Yuliyanti, R. U. Nurbaeti, and N. Afifah, "Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Saintifik Terhadap Sikap Ilmiah Mahasiswa PGSD," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, vol. 2, no. 01, pp. 1–7, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/242>.
- [3] S. S. Sahayu, I. N. Jampel, and I. N. L. Jayanta, "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 3, pp. 321–328, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3560>.
- [4] I. W. E. Swarjawa, M. Suarjana, and N. N. Garminah, "Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sebatu," *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2013, [Online]. Available: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/825/698>.
- [5] P. A. A. Hidayatullah, G. Raga, and L. P. P. Mahadewi, "Pengaruh Model Probing-Prompting terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V," *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3560>.
- [6] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung, 2013.
- [7] F. Fembriani, "Model Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matakuliah Konsep Dasar IPA SD," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, vol. 1, no. 02, pp. 66–73, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/164>.
- [8] M. L. Ilhamdi, D. Novita, and A. N. K. Rosyidah, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, vol. 1, no. 02, pp. 49–57, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/162>.
- [9] H. Elvandari and K. I. Supardi, "Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting

- Berbasis Active Learning Untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Siswa,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, vol. 10, no. 1, pp. 1651–1660, 2016, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/6011>.
- [10] A. Theriana, “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Nurul Amal,” *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, vol. 13, no. 01, pp. 12–26, 2020, [Online]. Available: <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/binabahasa/article/view/963>.
- [11] A. Purnomo, “Pemanfaatan Komponen Instrumen Terpadu IPA Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A,” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, vol. 01, no. 1, pp. 7–17, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/53>.